

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan ekonomi. Pada tahun 2017, Kementerian Koperasi dan UKM RI melaporkan bahwa pangsa pasar Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah 99,99% atau 62,9 juta unit dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia, sementara itu usaha besar hanya sebanyak 0,01% atau 5400 unit saja. Oleh karena itu, untuk mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia maka diperlukan perbaikan sistem kerja, salah satunya adalah dengan menerapkan prinsip kerja budaya luar di Indonesia.

Yanto Pottery adalah salah satu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada di Yogyakarta. Yanto Pottery berlokasi di Tirta, RT. 06/RW. 45, Tirta, Bangunjiwo, Kec. Kasihan, Bantul, DIY. Yanto Pottery didirikan tahun 1987 dan merupakan usaha turun – temurun dari keluarga Pak Muji (pemilik saat ini). Yanto Pottery memproduksi produk kerajinan yang berbahan baku tanah liat. Produknya antara lain patung, guci, vas, *candleholder* dan *lamp base*. Setiap harinya, Yanto Pottery mampu memproduksi 20 - 25 produk dengan jumlah pekerja 6 orang. Produk – produk yang diproduksi berukuran tinggi 7 cm sampai 200 cm.

Yanto Pottery memiliki 2 bangunan utama, yaitu gedung produksi yang digabung dengan gudang dan *show room*. Untuk luas gedung produksi dan gudang adalah masing – masing 90 m² dan 77 m² serta luas *show room* adalah 54 m². Gudang di Yanto Pottery saat ini menampung sekitar 300 produk dengan ukuran tinggi yang berkisar antara 7 cm – 150 cm. Produk – produk yang ada di gudang Yanto Pottery saat ini sebagian besar diisi oleh produk – produk yang sudah tidak laku dan produk - produk yang cacat. Akibatnya, gudang tidak lagi mampu menampung produk – produk hasil produksi harian sehingga produk hasil produksi harian diletakkan di area kerja bagian *finishing*.

Sistem produksi yang digunakan di Yanto Pottery adalah *Make to Stock* (MTS) dan *Make to Order* (MTO). Untuk produksi harian, Yanto Pottery menggunakan sistem produksi *Make to Stock* (MTS) dan untuk produksi pesanan khusus / *custom* dari pelanggan, Yanto Pottery menggunakan sistem produksi *Make to Order* (MTO).

Dari wawancara yang dilakukan dengan pemilik dan karyawan di UMKM Yanto Pottery, pesanan khusus / *custom* dari pelanggan beberapa kali tidak memenuhi target produksi. Dari penuturan pemilik, biasanya dalam sebulan ada sekitar 20% pesanan yang tidak memenuhi target dari total pesanan dalam sebulan tersebut. Kemudian hal tersebut menjadi masalah utama yang ada ditemukan di UMKM Yanto Pottery.

Masalah utama tersebut disebabkan oleh terhambatnya kinerja operator. Setelah diamati, terhambatnya kinerja operator tersebut diakibatkan oleh area kerja yang tidak bersih dan peralatan – peralatan yang digunakan tidak tertata rapi dan tidak memiliki tempat penyimpanan khusus. Aktivitas terhambatnya kinerja operator disebabkan oleh alat kerja yang hilang dan terselip khususnya alat kerja yang berukuran kecil seperti kuas dan alat penghalus gerabah. Selain itu, keadaan gudang UMKM Yanto Pottery tidak rapi dan berantakan sehingga alat dan produk sulit untuk dicari dan dipindahkan. Di UMKM Yanto Pottery sendiri tidak ada pekerja yang khusus untuk melakukan kebersihan, merawat peralatan kerja dan tidak ada area khusus tempat penyimpanan alat kerja. Kebersihan area kerja, merawat alat kerja dan peletakan alat – alat kerja, murni dari tindakan pekerja masing – masing. Sehingga area kerja menjadi tidak nyaman bagi pekerja saat akan melaksanakan pekerjaannya.

Pemilik (*stakeholder* 1) sendiri mengharapkan kinerja para pekerja selalu produktif, pekerja jarang mengakibatkan kecacatan pada produk dan tidak ada hal – hal yang menghambat pekerja selama melaksanakan kerjanya. *Customer* (*stakeholder* 2) pun mengharapkan agar setiap pesanan yang dilakukan bisa selesai tepat waktu dan sesuai dengan jumlah pesannya. Sedangkan pekerja (*stakeholder* 3) mengharapkan pekerjaannya tidak terhambat oleh apapun dan hanya mengikuti instruksi dari pemilik. Tetapi dalam pelaksanaannya, pekerja hanya melaksanakan kerjanya sesuai perintah dari pemilik tanpa memperhatikan hal – hal kecil yang bisa menghambat, seperti keadaan area kerja yang kotor dan berantakan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, ditemukan masalah utama di Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Yanto Pottery yaitu beberapa kali pesanan tidak memenuhi target produksi khususnya pesanan *custom* dari

customer. Salah satu penyebab masalah utama tersebut adalah terhambatnya kinerja operator karena area kerja dan gudang yang kotor serta berantakan. Sehingga operator tidak produktif dan mengakibatkan pesanan tidak mencapai target. Maka akan dilakukan perbaikan dengan memberikan usulan implementasi 5S untuk menyelesaikan penyebab masalah utama yaitu terhambatnya kinerja operator karena area kerja dan gudang yang kotor serta berantakan. Sehingga pekerja bisa lebih produktif dan mencapai target produksi.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan usulan implementasi 5S kepada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Yanto Pottery sehingga dapat membantu meningkatkan produktivitas pekerja dan mengurangi hambatan pekerja dalam melaksanakan tugasnya.
- b. Memberikan cara melakukan evaluasi implementasi 5S kepada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Yanto Pottery untuk melihat tingkat keberhasilan dari usulan implementasi 5S apabila dilaksanakan.

1.4. Batasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian dilakukan di gudang dan area produksi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Yanto Pottery
- b. Pengambilan data dimulai dari Agustus 2020 – Maret 2022.